

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PARTISIPASI KERJA PENDUDUK  
LANJUT USIA DI KABUPATEN BADUNG**

*Ni Putu Kirey Sari Cahyani<sup>1</sup>*

*Dr. Made Dwi Setyadhi Mustika, S.E., M.Si.<sup>2</sup>*

*<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*

**ABSTRAK**

Tingginya tingkat lapangan kerja penduduk lansia menunjukkan bahwa kontribusi lansia terhadap perekonomian cukup besar, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk mengurus tanggungan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh umur, status perkawinan, status tinggal, pendidikan, *non labor income*, tanggungan kerja dan kesehatan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Badung. Data yang terkumpul kemudia dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur, status perkawinan, status tinggal, pendidikan, *non labor income*, tanggungan keluarga dan kesehatan secara simultan berpengaruh terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Badung. Umur dan *non labor income* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Badung, sedangkan pendidikan, status perkawinan, status tinggal secara parsial berpengaruh negatif terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Badung. Variabel tanggungan keluarga dan kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Badung. Implikasi penelitian ini sejalan dengan teori Borjas *neoclassical modal of labor or leisure choice* adalah modal neoklasik kehidupan kerja yang menyangkut pilihan individu untuk bekerja atau menikmati waktu senggang, yang dapat dinyatakan sebagai kepuasan individu dengan konsumsi dan menikmati waktu senggang.

**Kata kunci:** *Umur, Status Perkawinan, Status Tinggal, Pendidikan, Non Labor Income, Tanggungan Keluarga, Kesehatan, Partisipasi Kerja Lansia, Penduduk Lanjut Usia.*

**ABSTRACT**

*The high level of employment of the elderly population indicates that the contribution of the elderly to the economy is quite large, both to meet their own needs and to take care of family dependents. The purpose of this study was to analyze the effect of age, marital status, residence status, education, non-labor income, work dependents and health on the work participation of the elderly in Badung Regency. The collected data were then analyzed using descriptive analysis, multiple linear regression and the classical assumption test. The results showed that age, marital status, residence status, education, non-labor income, family dependents and health simultaneously affect the work participation of the elderly in Badung Regency. Age and non-labor income partially have a positive and significant effect on the work participation of the elderly in Badung Regency, while education, marital status, residence status partially have a negative effect on the work participation of the elderly in Badung Regency. Family dependents and health variables have no significant effect on the work participation of the elderly in Badung Regency. The implication of this research is in line with Borjas' theory of neoclassical capital of labor or*

*leisure choice, namely the neoclassical capital of work life which concerns an individual's choice to work or enjoy leisure time, which can be expressed as individual satisfaction with consumption and leisure time enjoyment.*

**keyword:** Age, Marital Status, Residence Status, Education, Non Labor Income, Family Dependents, Health, Elderly Work Participation, Elderly Population.

## PENDAHULUAN

Lansia atau lanjut usia merupakan istilah untuk kelompok penduduk yang berusia tua di Indonesia. Kelompok penduduk tua ini di Bali disebut “*Nak Lingsir*”. Penyebutan itu semua untuk menggambarkan tentang proses kehidupan manusia yang sudah melewati batas tengah. Berdasarkan Undang – Undang No 13 Tahun 1998 Indonesia menggunakan batas umur lansia 60 tahun ke atas. Kini Indonesia mulai memasuki karakteristik *aging population*, dimana ditandai dengan laju pertumbuhan penduduk muda lebih lambat dibandingkan penduduk usia tua. Lambatnya pertumbuhan penduduk usia muda disebabkan oleh penurunan tingkat kelahiran, sedangkan percepatan pertumbuhan penduduk usia tua disebabkan karena bertambahnya angka harapan hidup. Angka harapan hidup manusia Indonesia semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya taraf hidup dan pelayanan kesehatan. Mengacu pada persentase angka harapan hidup, Indonesia dikatakan struktur penduduk tua setelah tahun 2020. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) ada beberapa provinsi di Indonesia yang memiliki persentase lansia lebih dari 10%, yaitu: DIY sebesar 17,33%, Jawa Timur sebesar 14,56% diikuti Bali sebesar 14,22% di tahun 2021.

Tabel 1. Angka Harapan Hidup Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2019 – 2021

Kabupaten/Kota	Usia Harapan Hidup Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin (Tahun)					
	Laki-Laki			Perempuan		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Kabupaten Jembrana	70.40	70.50	70.79	74.22	74.30	74.68
Kabupaten Tabanan	71.74	71.84	72.13	75.48	75.53	75.88
Kabupaten Badung	<b>73.26</b>	<b>73.35</b>	<b>73.63</b>	<b>76.77</b>	<b>76.77</b>	<b>77.10</b>
Kabupaten Gianyar	71.78	71.87	72.16	75.50	75.56	75.91
Kabupaten Klungkung	69.27	69.44	69.81	73.14	73.27	73.70
Kabupaten Bangli	68.51	68.61	68.90	72.44	72.53	72.91
Kabupaten Karangasem	68.47	68.57	68.85	72.38	72.43	72.77
Kabupaten Buleleng	69.87	69.99	70.29	73.71	73.80	74.18
Kota Denpasar	72.96	73.08	73.39	76.61	76.68	77.05
<b>Provinsi Bali</b>	<b>70.28</b>	<b>70.39</b>	<b>70.69</b>	<b>74.03</b>	<b>74.17</b>	<b>74.53</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Bali, 2021

Berdasarkan pada tabel 1. dapat lihat bahwa Kabupaten Badung merupakan Kabupaten dengan angka harapan hidup tertinggi dari 8 Kabupaten dengan 1 Kota yang ada di Provinsi Bali. Meningkatnya angka harapan hidup secara tidak langsung mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia dan ada kecenderungan akan meningkat lebih cepat (Ascroft & Cavanaugh, 2018) dan angka harapan yang makin hari makin meningkat akan memperlihatkan kemajuan di bidang ekonomi, memperbaiki lingkungan hidup serta kemajuan ilmu pengetahuan untuk ilmu kedokteran (Dewi *et al*, 2016). Semakin meningkatnya jumlah lansia membutuhkan perhatian dari semua pihak dalam mengantisipasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penuaan penduduk. Tingginya jumlah penduduk lansia tentunya menimbulkan berbagai macam permasalahan seperti bagaimana tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh penduduk lansia dan faktor – faktor yang mempengaruhinya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa umumnya lansia di Provinsi Bali masih dapat melakukan berbagai aktivitas dan masih banyak berperan dalam kehidupan Keluarga dan masyarakat. Pada kenyataannya lansia di Indonesia khususnya di Provinsi Bali masih banyak yang harus bekerja, dan mempunyai kemauan serta kemampuan untuk bekerja. Banyaknya lansia yang masih bekerja di satu pihak dapat menunjukkan bahwa lansia memang masih aktif di pasar kerja dan berusaha untuk tidak bergantung pada penduduk lainnya, tapi dipihak lain dapat menjadi masalah jika mereka tidak diperhatikan sebagaimana mestinya. Permasalahan lansia semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlahnya.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Lanjut Usia Per Kecamatan Di Kabupaten Badung Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021

No	Kecamatan	Lansia Muda (60 - 71 thn)			Lansia Tua (72+ thn)			total
		laki - laki	perempuan	jumlah	laki - laki	perempuan	jumlah	
1	Kuta	1.955	1.991	3.946	616	739	1.355	5.301
2	Mengwi	5.996	6.083	12.079	2.781	3.699	6.48	18.559
3	Abiansemal	4.298	4.859	9.157	2.323	2.95	5.273	14.43
4	Petang	1.467	1.565	3.032	799	1.035	1.834	4.866
5	Kuta Selatan	3.284	3.412	6.696	1.296	1.768	3.064	9.76
6	Kuta Utara	3.109	2.982	6.091	1.136	1.38	2.516	8.607
<b>Total</b>		<b>20.109</b>	<b>20.892</b>	<b>41.001</b>	<b>8.591</b>	<b>11.571</b>	<b>20.522</b>	<b>61.523</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Badung, 2022

Kabupaten Badung merupakan kabupaten dengan angka harapan hidup (AHH) tertinggi di Provinsi Bali. Kabupaten Badung memiliki enam kecamatan yaitu kecamatan kuta, mengwi, abiansemal, petang, kuta selatan dan kuta utara. Kabupaten memiliki jumlah penduduk lansia sebanyak 61.523 ribu orang berdasarkan kecamatan. Dengan angka harapan hidup tertinggi di Provinsi Bali ini memiliki kecendrungan tingkat lansia juga makin banyak di Kabupaten Badung. Penduduk Kabupaten Badung sebagian besar bermata pencarian di sektor pertanian, perdagangan, dan jasa. Partisipasi kerja penduduk lansia yang tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor sesuai dengan kondisi masing – masing individu. Umur seseorang sudah tentu akan bertambah setiap tahun dan peningkatan umur membuat semakin berkurangnya kemampuan penduduk lanjut usia dalam beraktifitas sehari – hari. Meningkatnya umur secara alamiah akan terjadi penurunan kemampuan fungsi untuk merawat diri sendiri maupu berinterkasi dengan masyarakat sekitar dan akan semakin bergantung pada orang lain (Rinajumita, 2011). Berdasarkan penelitian Tiur Sarachi (2018), semakin tinggi umur individu lanjut usia maka semakin besar probabilitas individu tersebut untuk tidak bekerja. Status perkawinan memiliki pengaruh terhadap kecenderungan lansia untuk memilih bekerja. Penduduk lansia yang berstatus menikah cenderung untuk bekerja dibandingkan mereka yang belum menikah. Hal ini disebabkan karena dengan status perkawinan menunjukkan bahwa masih adanya tanggungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhannya. Menurut Rimbawan (2008) mengemukakan bahwa pola status perkawinan penduduk lansia laki – laki dan perempuan berbeda. Perbedaan yang cukup menonjol terlihat bahwa lansia perempuan lebih banyak berstatus cerai mati, sedangkan laki – laki banyak berstatus kawin. Disisi lain suami/laki-laki yang memiliki tugas mencari nafkah. Hal ini menyebabkan lansia perempuan yang berstatus cerai mati kehilangan penopang ekonomi sehingga, lansia perempuan terpaksa turut bekerja untuk melanjutkan kehidupannya agar dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari.

Menurut Sumarsono (2009), pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi lewat efeknya pada peningkatan kemampuan manusia dan motivasi manusia untuk berprestasi. Menurut Affandi (2009), bahwa penduduk lansia yang menamatkan tingkat pendidikan SMA ke atas umumnya penduduk lansia yang dahulu bekerja pada sektor formal dengan upah yang relatif

tinggi dan mayoritas memiliki dana pensiun. Sebaliknya, penduduk lansia yang menamatkan tingkat pendidikan SMA ke bawah, mayoritas lansia yang dahulu bekerja di sektor informal dengan penghasilan terbatas dan jarang yang memiliki jaminan hari tua. Peran keluarga bagi lansia adalah menjaga dan merawat lansia, memberikan motivasi, dukungan ekonomi serta mempertahankan mental serta mempersiapkan kebutuhan spiritualitas lainnya untuk lansia. lansia memiliki harapan untuk bisa hidup bersama keluarganya, mendapatkan cinta dan kasih dari keluarga untuk menghadapi kesulitan hidup di masa akhir kehidupannya. Berbeda halnya dengan lansia yang tinggal sendiri. Adanya kebebasan yang dirasakan lansia yang tinggal sendiri di rumah. Tidak ada yang membatasi dan tidak ada rasa sungkan ketika ingin melakukan suatu kegiatan. Hal ini dikarenakan pada masa lanjut ini, mereka ingin tetap dapat melakukan aktivitas yang disukainya meski dengan kondisi fisik yang terbatas dan mereka lebih bebas dalam melakukan kegiatan seperti berkarya, bekerja. Selain kebebasan, perasaan positif lainnya adalah kemandirian. Menurut WHO (1993) dalam Kusumiati (2009) salah satu kriteria individu lanjut usia yang berkualitas sehingga dapat mencapai *successful aging* adalah ketika individu tidak tergantung secara sosial ataupun finansial atau mandiri secara sosial maupun finansial. Ditinjau dari sisi ekonomi, tuntutan kehidupan sosial ekonomi saat ini memaksa setiap orang terus bekerja keras agar bertahan hidup. Menurut Andini (2014) mengemukakan bahwa penduduk lanjut usia yang berkeluarga pada umumnya memiliki tanggungan keluarga, yaitu anak dan cucu karena kondisi ekonomi keluarga lansia yang rendah. Dengan demikian, keputusan lansia bekerja yaitu dipengaruhi oleh banyaknya tanggungan di dalam keluarga.

Penduduk lanjut usia yang bekerja umumnya ditunjang dengan kondisi kesehatannya, yang memungkinkan lansia tersebut bekerja. Menurut Hafford (2014) penduduk lansia harus dijaga kesehatannya dan sebisa mungkin agar tidak perlu lagi bekerja mengingat kondisi kesehatan yang semakin menurun. Ketika kesehatan lansia menurun dan pernah sakit, kemungkinan lansia untuk bekerja akan berkurang dikarenakan tenaga dan kemampuan untuk bekerja akan berkurang (Andini, Nilakusmawati, dan Susilawati, 2013). *Non-labor income* merupakan pendapatan yang tidak diperoleh dari bekerja. Menurut Mcconnell dalam Nurhidayati (2015), pada tingkat pendapatan yang diperoleh dengan tidak bekerja (*non-labor income*) yang relatif tinggi seseorang akan merasa bahwa kebutuhan hidupnya akan barang dan

jasa sudah tercukupi, sehingga mereka memilih untuk tidak bekerja dan memiliki waktu luang (*leisure time*) yang banyak menikmati pendapatannya yang diperoleh dari tidak bekerja. Lansia yang tidak memiliki non-labor income seperti jaminan pensiun juga terpaksa bekerja untuk memenuhi kebutuhannya, meskipun dengan tingkat upah yang rendah dan jam kerja yang panjang (Adioetomo et al.,2018). Ketika jaminan pensiun/ hari tua yang berperan sebagai *non-labor income* cukup tinggi, maka partisipasi pekerja lansia rendah.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis Linear Berganda digunakan untuk meneliti keadaan variabel terikat, bila variabel bebasnya dimanipulasi atau dinaik turun nilainya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Umur (X1), Status Perkawinan(X2), Status Tinggal (X3), Pendidikan(X4), *Non Labor Income*(X5), Kesehatan (X6) dan Tanggungan Keluarga (X7) serta satu variabel terikat yaitu Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia (Y). Hasil Analisis uji regresi linear berganda dapat dilihat di tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	-26.586	7.202		-3.692	0
Umur	0.599	0.108	0.398	5.518	0
Status Perkawinan	-2.387	0.728	-0.255	-3.28	0.001
Status Tinggal	-2.345	1.204	-0.268	-1.948	0.053
Pendidikan	-0.207	0.101	-0.146	-2.049	0.042
Non Labor Income	0.098	0.047	0.153	2.072	0.04
Kesehatan	-0.564	0.342	-0.111	-1.652	0.101
Tanggungan Keluarga	-0.176	0.208	-0.118	-0.847	0.399

Sumber: Hasil Output SPSS, 2023

Hasil olahan data memakai program SPSS mendapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -26.586 + 0,599 (X_1) - 2.387 (X_2) - 2.345 (X_3) - 0,207 (X_4) + 0,098 (X_5) - 0,564 (X_6) - 0,176 (X_7)$$

$$R^2 = 0,384$$

$F_{hitung} = 12.720$

Sig F = 0,000

Dari hasil pengolahan data SPSS, didapatkan nilai R-Square sebesar 0,384 atau sebesar 38,4 persen. Hal ini berarti variabel umur, status perkawinan, status tinggal, pendidikan, *non labor income*, kesehatan, dan tanggungan keluarga mampu menjelaskan 38,4 persen terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Badung, sedangkan 61,6 persen dipengaruhi dengan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Mengacu pada hasil analisis regresi secara simultan  $F_{hitung}$  (12.720) melebihi  $F_{tabel}$  (2.162) dengan sig 0,000 < 0,05 sehingga penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_1$ . Hasil penelitian ini memberi gambaran jika umur, status perkawinan, status tinggal, pendidikan, *non labor income*, kesehatan dan tanggungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Badung.

#### **Pengaruh Umur Terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia Di Kabupaten Badung**

Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan luasnya pola pikir. Bertambahnya umur akan menurunkan kinerja seseorang hal ini dikarenakan keterampilan – keterampilan fisik seperti kecepatan, kelenturan, kekuatan dan koordinasi akan menurun seiring dengan bertambahnya umur. Meningkatnya umur secara alamiah akan terjadi penurunan kemampuan fungsi untuk merawat diri sendiri maupun berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan akan semakin bergantung pada orang lain. Berdasarkan hasil analisis diperoleh secara parsial variabel umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Badung. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa variabel umur berpengaruh signifikan. Koefisien regresi yang bernilai positif mempunyai arti semakin tinggi umur dari penduduk lanjut usia maka semakin tinggi keinginan penduduk lanjut usia untuk bekerja. Pada penelitian ini sebagian individu lansia berumur 60 – 64 tahun atau dikatakan lansia muda sebanyak 141 persen lebih tinggi dibandingkan lansia dengan usia tidak produktif. Artinya umur berpengaruh terhadap partisipasi kerja lansia.

Lansia dengan kelompok umur yang lebih muda partisipasi kerjanya lebih tinggi sedangkan lansia dengan kelompok umur yang lebih tua partisipasi kerjanya lebih rendah karena kondisi tenaga yang semakin lemah. Menurut Mandayanti (2012) bentuk aktivitas ekonomi yang

dilakukan lanjut usia adalah dengan berdagang, hal serupa juga oleh Mckee (2006) bahwa jenis pekerjaan seperti membuka usaha sendiri atau berwirausaha merupakan salah satu pekerjaan yang banyak dipilih pekerja lanjut usia karena fleksibilitas dalam jam bekerja. Hasil ini sejalan dengan teori motivasi oleh Maslow, jika dihubungkan dengan motivasi lanjut usia bekerja adalah pertama, untuk menambah penghasilan keluarga, kedua, agar tidak tergantung sepenuhnya pada anak – anak, ketiga, untuk mengisi waktu luang sehingga terhindar dari rasa bosan, keempat, karena ingin memanfaatkan keahlian dan pengalaman masa muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan bekerja lanjut usia berhasil meningkatkan pendapatan. Seluruh responden tidak ada yang merasa bahwa mereka terpaksa bekerja untuk meningkatkan pendapatan. Mereka ingin bekerja karena masih mampu untuk ikut serta dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

### **Pengaruh Status Perkawinan Terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia Di Kabupaten Badung**

Berdasarkan hasil Analisa yang didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,280 dengan nilai signifikansi 0,001 maka terjadi penolakan  $H_0$ . dan  $H_1$  diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel status perkawinan lansia berpengaruh negative secara parsial terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Badung. Dengan koefisien regresi dari status perkawinan sebesar -2,387 berarti penduduk lanjut usia dengan status kawin memiliki jam kerja 2,387 jam lebih rendah dibandingkan penduduk lanjut usia dengan status tidak kawin, janda dan duda dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rimbawan (2008) menyatakan bahwa pola status perkawinan penduduk lanjut usia laki – laki berbeda dengan perempuan. Lansia perempuan lebih banyak cerai mati, sedangkan laki – laki lebih banyak berstatus kawin. Hal tersebut menyebabkan lansia perempuan tersebut kehilangan penompang ekonomi keluarga, karena secara umum dalam suatu rumah tangga yang bertindak sebagai kepala keluarga dan sekaligus juga sebagai penompang ekonomi keluarga adalah pihak suami. Hal tersebut mengakibatkan lansia perempuan tersebut terpaksa bekerja untuk bertahan hidup memenuhi kebutuhan sehari – harinya. Dengan kata lain penduduk lanjut usia yang memiliki status perkawinan tidak kawin atau cerai memiliki jam kerja yang lebih panjang dibandingkan dengan penduduk lanjut usia dengan status kawin.



### **Pengaruh Status Tinggal Terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia Di Kabupaten Badung**

Hasil analisis ini menunjukkan secara parsial variabel status tinggal berpengaruh negative dan signifikan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Badung. Nilai signifikan sebesar 0,0053 dengan menggunakan taraf nyata 0,1 yang berarti bahwa variabel status tinggal berpengaruh signifikan. Koefisien regresi yang bernilai positif mempunyai arti bahwa penduduk lanjut usia yang tinggal bersama keluarga lebih rendah partisipasi kerja dibandingkan dengan penduduk lanjut usia yang tinggal sendiri. Lanjut usia yang tinggal bersama keluarga memiliki kualitas hidup yang lebih baik daripada lanjut usia yang tinggal sendiri. Hal ini dikarenakan lanjut usia yang tinggal bersama keluarga di rumah tidak hanya mendapatkan perawatan fisik, namun juga mendapatkan kasih sayang, kebersamaan, interaksi atau komunikasi yang baik, dan menerima bantuan dari keluarga yang semuanya itu merupakan fungsi keluarga. Lansia yang memiliki hubungan baik dengan keluarga atau tinggal bersama anak cucu dan tidak hidup dalam kesendirian akan membuat para lansia merasa bahagia.

### **Pengaruh Pendidikan Terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia Di Kabupaten Badung**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara parsial variabel pendidikan berpengaruh negative dan signifikan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Badung. Nilai signifikansi sebesar 0,042 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan. Koefisien regresi yang bernilai negative mempunyai arti semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi probabilitas penduduk lanjut usia untuk tidak bekerja atau semakin rendah partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Badung. Hal ini, dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang khususnya penduduk lanjut usia, maka karir dan pekerjaan dimasa usia produktif memiliki pekerjaan dengan pendapatan yang cukup tinggi atau dikategorikan tinggi dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka ketika sudah memasuki usia lanjut. Serta diakhir masa usia produktif yaitu memasuki usia pensiun, jaminan pensiun yang dimiliki sangat mencukupi memenuhi kebutuhannya di masa tua. Hal ini sejalan dengan penelitian Affandi (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan lansia maka persentase lansia yang bekerja cenderung semakin rendah.

### **Pengaruh *Non Labor Income* Terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia Di Kabupaten Badung**

Berdasarkan hasil analisis pada uji koefisien secara parsial (uji t), menunjukkan bahwa variabel *non-labor income* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Badung. Hal tersebut bermakna bahwa semakin tinggi *non-labor income* yang diperoleh lansia akan menyebabkan lansia mengurangi jumlah jam kerjanya. Berdasarkan wawancara mendalam bahwa dengan lanjut usia memperoleh *non-labor income* dapat meringankan lansia dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari. Hal ini membantu lansia karena selain mendapatkan penghasilan dari pekerjaan utama, lansia juga memperoleh penghasilan selain dari pekerjaan utamanya yang dapat digunakan untuk meringankan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Adanya bantuan dari keluarga berupa uang yang diberikan secara rutin di setiap bulannya yang membuat lansia tidak harus bekerja terlalu keras dengan mengurangi jumlah jam kerja. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa *non-labor income* berpengaruh terhadap partisipasi kerja di Kabupaten Badung. *Non-labor income*, pendapatan selain dari tenaga kerja atau tidak diperoleh dari bekerja disebut dengan bukan pendapatan tenaga kerja. (Nurhidayanti, 2015). Secara teoritis, jika pendapatan (kekayaan) non tenaga kerja meningkatkan dan opportunity cost waktu senggang adalah tetap, maka seseorang akan menghabiskan lebih banyak waktu luang, sehingga mengurangi alokasi waktu kerja. Ini berarti bahwa peningkatan pendapatan non tenaga kerja yang mengakibatkan penurunan jam kerja disebut efek pendapatan (Marhaeni dan Manuati, 2004). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian oleh Jamalludin (2021), variabel *non-labor income* berpengaruh terhadap keputusan pekerja lansia tetap bekerja pascapensiun dan kaitanya dengan kebahagiaan. Artinya lansia yang sudah memiliki *non-labor income* yang cukup tinggi masih tetap berkeinginan bekerja karena didukung oleh kesehatan, motivasi dan kepuasan akan pekerjaan mendorong lansia untuk tetap bekerja dibandingkan istirahat.

### **Pengaruh Kesehatan Terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia Di Kabupaten Badung**

Salah satu yang mempengaruhi produktivitas kerja yaitu menyangkut kualitas dan kemampuan fisik individu kerja. Menurut Simanjutak (1985), hubungan kualitas dan kemampuan fisik sejalan dengan peningkatan produktivitas kerja. Hal ini dikarenakan, dengan kondisi kesehatan yang semakin menurun diusia tua, penduduk lanjut usia memilih menarik diri dari pasar kerja dengan kondisi yang tidak memungkinkan lagi mereka untuk tetap bekerja. proses

penuaan menyebabkan daya tahan tubuh semakin menurun sehingga penyakit kronis dengan mudah terkena pada lanjut usia. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Junaidi et al (2017) bahwa penduduk lanjut usia dengan jumlah hari sakit lebih banyak memiliki probabilitas lebih rendah untuk bekerja dibandingkan dengan penduduk lanjut usia dengan jumlah sakit yang lebih sedikit. Namun hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian partisipasi kerja lanjut usia di Kabupaten Badung, dimana hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kesehatan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia Di Kabupaten Badung.

### **Pengaruh Tanggungan Keluarga Terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia Di Kabupaten Badung**

Di sisi lain, tinggi rendahnya partisipasi kerja penduduk lanjut usia bias diakibatkan oleh keadaan yang dimiliki seorang penduduk lanjut usia. Jumlah tanggungan lansia bias dimaksud sebagai jumlah segala anggota keluarga yang harus ditanggung dalam satu keluarga. Setiap orang mempunyai jumlah tanggungan keluarga yang berbeda – beda. Asumsinya semakin banyak jumlah tanggungan keluarga sehingga kebutuhan alm keluarga tersebut menjadi lebih banyak. Oleh sebab itu, seorang terdorong bekerja lebih baik supaya pendapatan yang diperoleh semakin banyak guna memenuhi kebutuhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Sudibia (2019) menyatakan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja lansia di Kelurahan Sesetan. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian ini, dimana variabel tanggungan keluarga berpengaruh negative dan tidak signifikan. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis awal diduga karena mayoritas anak – anak yang dimiliki oleh responden sudah memiliki pekerjaan sendiri sehingga responden tidak perlu lagi menanggung dan menafkahi anak – anaknya lagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan bekerja lanjut usia berhasil meningkatkan pendapatan. Seluruh responden tidak ada yang merasa bahwa mereka terpaksa bekerja untuk meningkatkan pendapatan. Mereka ingin bekerja karena masih mampu untuk ikut serta dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1). Secara simultan variabel umur, status perkawinan, status tinggal, pendidikan, *non-labor income*, kesehatan dan tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Badung.

2). Secara parsial variabel umur, *non-labor income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Badung, sedangkan pendidikan, status perkawinan, status tinggal secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Badung. Namun variabel tanggungan keluarga dan kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Badung.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu dalam upaya mengatasi partisipasi kerja penduduk lanjut usia yang cukup tinggi dan meningkatkan kesejahteraan penduduk lanjut usia di Kabupaten Badung. Penduduk lanjut usia diharapkan mampu memanfaatkan bekal pendidikan yang dimiliki untuk menjalani kehidupan sebaik – baiknya. Bagi lansia yang masih tinggal bersama keluarga sebaiknya tetap menjaga komunikasi dalam keluarga. Selanjutnya, pemerintah perlu mengupayakan dan membentuk program tunjangan hari tua untuk Seluruh penduduk lanjut usia yang terserap di sector informal. Mengingat kebanyakan lansia terserap pada sector informal dan tidak memperoleh tunjangan hari tua.

Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya Berdasarkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada ppenelitian ini 0,384 atau sebesar 38,4 persen sehingga sisa 61,6 dipengaruhi faktor lain. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang dapat diprediksi mempengaruhi partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Badung.

### **REFERENSI**

- Ni Putu Dewi Utami, S. D. (2017). Keputusan Penduduk Lanjut Usia Memilih Bekerja di Kecamatan Kediri. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 135 - 141.
- Andini, Eka Nilakusmawati D.P dan Made Susilawati. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penduduk Lanjut Usia Masih Bekerja. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(1): 44- 49.

- Fitri dan Basri. 2012 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lanjut Usia Bekerja di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. <http://repository.unri.ac.id> (diunduh tanggal 25 April 2021).
- Kartika, Rusmala Dewi dan I Ketut Sudibia. 2014. Pengaruh Variabel Sosial Demografi dan Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3 (6) :247-256.
- Mutiara, E. (2003). Karakteristik penduduk lanjut usia di propinsi sumatera utara tahun 1990. *University of North Sumatra*.
- Nurhidayati. 2015. Mengapa Tenaga Kerja Terdidik Memilih Menganggur (Studi Kasus di Kabupaten Gowa). Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Parinding, K. A., Anwar, C., Suparman, S., & Paembonan, L. (2021). The Work Participation of the Elderly during the COVID-19 Pandemic in Palu City. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4).
- Pratiwi dkk. 2018. Study of Work Participation and Income of Elderly Workers in Indonesia. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 7 (6), 1329 – 1336.
- Hotopp U. (2005). *The Employment Rate Of Older Workes*. Office For National Statistic .
- I Gede Leo Bahari, I Ketut Sudibia . (2017). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Lanisa Di Karangasem . *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* , 627 - 657.
- I.A.M Pratiwi, I. K Sudibia & Marhaeni . (2018). Study Of Work Participation and Income Of Elderly Workers In Indonesia . *Internasional Journal Of Science And Research* , 1329 - 1336.
- Leonesio, Michael V, Benjamin Bridges, Robert Gesumaria, and Linda Del Bene. (2012). The Increasing Labor force Participation Of Older Workers and Its Effect On The Income Of The Age. *Social Security Bulletin*, Vol 72 No 1.
- Lowson, Joy M. Jacobs. (2010). Predict Positive Well Being In Older Men And Women. *Internasional Journal Of Aging and Human Development*, 181 - 197 .